

Studi perbedaan antara model pembelajaran *think talk write* dan *example non example* terhadap keterampilan menulis narasi ditinjau dari motivasi belajar pada peserta didik kelas iv sekolah dasar

Annisa Nur Latifah¹, Slamet², Siti Istiyati³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*annisalatifahzzz@gmail.com

Abstract. *The goals of this research to find out: (1) the different of narrative writing skills between students that teached using Think Talk Write learning model with Example Non Example learning model; (2) differences in narrative writing skills between students who has high learning motivation and low learning motivation; (3) the interaction between learning models and learning motivation trough narrative writing skills. This research is quantitative experimental with 2x2 factorial design. The technique to got sample using cluster random sampling. Two Ways Anava was used to analys the data with a significance level of 0.05. The results of this research were (1) there was a different in narrative writing skills between students who teached by Think Talk Write learning model with Example Non Example learning model with $F_A = 6.259$; (2) there was a different in narrative writing skills between the high learning motivation and low learning motivation with $F_B = 35,688$; (3) there is no interaction between the learning model and learning motivation towards narrative writing skills as indicated by $F_{AB} = 0.628$. The absence of the interaction caused by some factors including the less representative sample in this research, the question in form of essay so that the assessment tends to be subjective, and the limited and less intensive of learning models implementation.*

Keyword: *think talk write, example non example, narrative writing skills, elementary school*

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi peserta didik terlebih pada jenjang sekolah dasar karena tidak hanya sebagai dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga dasar utama dalam pembelajaran mata pelajaran lain. Tingkat keterampilan menulis peserta didik yang tergolong mumpuni, diasumsikan akan mempermudah peserta didik dalam penyampaian pesan, perasaan, pendapat maupun ide gagasan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan. Pengungkapan isi pikiran dan perasaan menjadi bentuk tulisan membutuhkan pemilihan kata -kata yang tepat dan sistematis agar mudah dipahami pembaca sebagai penerima pesan [1] [2]. Peserta didik mempunyai tingkat keterampilan dalam menulis yang berbeda. Guru harus menyikapi hal tersebut diantaranya dengan memberikan latihan menulis secara berkelanjutan pada peserta didik. Latihan menulis tersebut dimaksudkan agar peserta didik mampu mengembangkan tingkat keterampilan menulis. Kenyataan di lapangan, pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama aspek keterampilan menulis karangan masih cenderung *teacher centered* sehingga keterampilan menulis peserta didik tergolong kurang terampil. Walaupun sudah diketahui manfaat dari pentingnya keterampilan menulis bagi

peserta didik, kenyataan ketika pelajaran membuat karangan atau menulis narasi di sekolah dasar adalah kurangnya perhatian secara mendalam ketika berlangsungnya pembelajaran[3].

Perihal kurangnya perhatian ketika proses pembelajaran, peserta didik akan cenderung kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan, terlebih tugas menulis narasi. Salah satu upaya dalam rangka melatih keterampilan menulis peserta didik di sekolah dasar termuat dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV. Tujuan pembelajaran menulis narasi di kelas IV yaitu memaksimalkan kinerja dari sisi kognitif dan psikomotorik dengan menulis karangan yang berisi cerita suatu kejadian dengan urutan dan tepat[4]. Luaran yang diharapkan dari pembelajaran menulis ini adalah peserta didik mempunyai kompetensi dalam menulis berbagai karangan, dalam hal ini karangan narasi. Pembelajaran menulis narasi dapat terselenggara dengan baik apabila ditunjang dengan variasi dalam mengaplikasikan model pembelajaran.

Pemilihan variasi dalam melaksanakan pembelajaran mampu mempengaruhi peserta didik saat proses pembelajaran. Salah satu variasinya yakni melalui model pembelajaran kooperatif yang berpedoman pada kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, peserta didik diharuskan bisa berusaha menemukan informasi, berbagi informasi, dan bekerja sama dalam menuntaskan tugas. Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengasyikan dan menarik bagi perhatian peserta didik [5] [6].

Pengembangan keterampilan menulis pada peserta didik harus menerapkan strategi maupun model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Model pembelajaran kooperatif yang cocok guna mengembangkan keterampilan menulis narasi peserta didik yaitu model pembelajaran *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tahap berpikir (*think*), berdiskusi atau berbicara (*talk*) untuk membangun pemahaman yang sama dalam kelompok, kemudian menulis (*write*) hasil pemikiran menjadi suatu karya tulis. Adanya proses diskusi membantu peserta didik untuk mengembangkan informasi yang dimiliki[7]–[9]. Sintaks dari *Think Talk Write* tersebut dapat membangun pemikiran, dan mengorganisir ide yang dimiliki peserta didik[9] [10]. Model pembelajaran yang dijadikan sebagai *treatment* yakni model *Think Talk Write* dan sebagai pembandingnya adalah model *Example Non Example*. Beranjak dari proses analisis contoh yang disajikan kemudian dituangkan ke dalam tulisan, model *Example Non Example* juga bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis[7] [9] [11]. Penelitian oleh Pratiwi[12] menunjukkan kenaikan keterampilan menulis narasi peserta didik terlihat dari persentase ketuntasan belajar peserta didik dari hasil rata-rata kelas saat *pre-test* 64,4 sedangkan saat *post-test* menjadi 72,2. Ketuntasan hasil belajar menulis narasi terjadi kenaikan yakni saat siklus I sebesar 61,54% naik menjadi 84,62% pada siklus II [13].

Pada hakikatnya, tidak satupun model pembelajaran dianggap sebagai model yang paling efektif apabila hanya berdiri sendiri. Ada faktor lain yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran menulis diantaranya bakat peserta didik, minat menulis, pengalaman dan pengetahuan, motivasi belajar, serta pemilihan model pembelajaran ketika mengajar keterampilan menulis karangan narasi. Godzicki menganggap motivasi sebagai faktor utama dalam prestasi seseorang[14]. Motivasi belajar adalah dorongan untuk belajar[15]. Bertambahnya motivasi belajar berpengaruh nyata pada prestasi belajar yang semakin baik[16]. Adapun kondisi motivasi belajar pada diri peserta didik tidaklah sama, melainkan ada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi, namun ada juga peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak bertambahnya tingkat antusiasme peserta didik, sehingga pembelajaran menulis narasi berjalan dengan baik dan kondusif. Guru memiliki peran untuk menumbuhkembangkan motivasi dalam belajar, dikarenakan peserta didik menganggap kurangnya motivasi belajar mereka diakibatkan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan tidak adanya tujuan belajar[17].

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menemukan (1)perbedaan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dan model pembelajaran *Example Non Example*; (2)perbedaan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan peserta didik dengan motivasi rendah; (3)interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini terbilang sebagai penelitian kuantitatif. Metode yang dipakai yakni *quasi eksperimental* atau eksperimen semu dengan menggunakan *factorial design 2x2*. Seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Kecamatan Laweyan Surakarta merupakan populasi untuk penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan jenis penelitian yaitu *cluster random sampling* dengan hasil SD Negeri Kerten II sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Mangkuyudan menjadi kelas kontrol. Uji validitas untuk instrumen keterampilan menulis karangan narasi yaitu validitas isi, sedangkan Hasil Rating digunakan pada uji reliabilitasnya. Instrumen angket diuji validitasnya menggunakan *Product Moment* dan digunakan *Alpha Cronbach* pada uji reliabilitas. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes berbentuk soal esai untuk keterampilan menulis karangan narasi. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan teknik non tes yang berwujud angket. Proses analisis data menggunakan anava dua jalan pada taraf signifikansi 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses uji analisis prasyarat menggunakan uji keseimbangan pada kemampuan awal, uji normalitas, kemudian uji homogenitas. Uji analisis data dilaksanakan setelah uji analisis prasyarat.

Tabel 1. Rataan dan Simpangan Baku *Pre-test*

Kelompok	Jumlah Peserta Didik	Rata – rata	Simpangan Baku
Eksperimen	11	71,27	6,68
Kontrol	17	68	11,74

Tabel 1 memperlihatkan hasil rataan dan simpangan baku *pre-test* untuk kelompok eksperimenserta kelompok kontrol. Rataan untuk kelompok eksperimen 71,27 dengan simpangan baku 6,68. Hasil rerata untuk kelompok kontrol 68 dengan simpangan baku 11,74. Dari hasil *pre-test* pada kedua kelompok tersebut, terlihat jelas bahwa hasil rataan kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Awal

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
Eksperimen	0,1440	0,249	H_0 diterima
Kontrol	0,1830	0,206	H_0 diterima

Tabel 2 memuat hasil uji normalitas data *pre-test* pada masing-masing kelompok. L_{hitung} pada kelompok eksperimen serta kontrol menunjukkan angka lebih kecil dari harga L_{tabel} sehingga H_0 diterima. Oleh karenanya, kedua sampel dinyatakan bersumber dari populasi dengan distribusi normal.

Uji *Bartlett* dipakai guna menguji homogenitas sampel. Rumus uji statistik yang dilaksanakan yaitu uji *Chi Kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji homogenitas penelitian ini diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,1388$ dan $\chi^2_{tabel} = 7,581$ sehingga H_0 diterima karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. H_0 dinyatakan diterima pada uji homogenitas, yang berarti keduanya merupakan kelompok yang homogen.

Berdasar pada uraian di atas, sampel penelitian dinyatakan berdistribusi normal serta homogen. Langkah berikutnya diadakan uji keseimbangan dengan rumus *t-test Polled Varians*. Penggunaan rumus tersebut dikarenakan jumlah masing – masing sampel yang berbeda yaitu 11 dan 17. Uji statistik *t-test* menghasilkan $t_{hitung} = 0,841$ dengan $DK = \{t | t < - 2,022 \text{ atau } t > 2,022\}$. H_0 diterima akibat t_{hitung} tidak termasuk anggota DK, sehingga kedua kelompok dinyatakan seimbang.

Tabel 3. Uji Normalitas

Data	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan Uji
A1	0,2350	0,249	H_0 diterima
A2	0,1188	0,206	H_0 diterima
B1	0,1672	0,227	H_0 diterima
B2	0,1251	0,227	H_0 diterima
A1B1	0,2182	0,319	H_0 diterima
A1B2	0,2148	0,337	H_0 diterima
A2B1	0,1856	0,285	H_0 diterima
A2B2	0,1214	0,271	H_0 diterima

Beranjak dari Tabel 3, dapat diketahui L_{maks} dari setiap data yang terkumpul sesuai model dan motivasi belajar yang dimiliki. Keputusan uji pada setiap kelompok menyatakan H_0 diterima karena $L_{maks} < L_{tabel}$. Oleh karenanya, sampel dinyatakan bermula dari populasi yang memiliki distribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Sumber	JK	Dk	RK	F	F_{tabel}	Keputusan Uji
A	320,502	1	320,502	6,259	4,26	H_0 ditolak
B	1827,574	1	1827,574	35,688	4,26	H_0 ditolak
AxB	32,170	1	32,170	0,628	4,26	H_0 diterima
Dalam	1228,922	25	51,21			
Total	3448,40	28				

Berdasar pada Tabel 4 dapat diputuskan bahwa; (1)terdapat perbedaan Antara keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dengan penerapan model *Think Talk Write* dan peserta didik dengan peneapan model *Example Non Example* dengan $F_A = 6,259 > F_{0,05;1,24} = 4,26$; (2)ada perbedaan antara keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi serta peserta didik yang tingkat motivasi belajarnya rendah dengan $F_B = 35,688 > F_{0,05;1,24} = 4,26$; (3) tidak ditemukan interaksi antara model pembelajaran sertamotivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasidengan $F_{AB} = 0,628 > F_{0,05;1,24} = 4,26$. Koefisien nilai F_A dan F_B memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai F_{AB} tidak terlihat perbedaan yang signifikan sehingga tidak perlu dilakukan uji lanjut. Pada F_A dan F_B terdiri dari dua kategori maka tidak diperlukan uji lanjut. Kategori yang lebih baik dapat didapatkan dengan membandingkan jumlah rataan marginalnya. Berikut rangkuman hasil rerata masing – masing sel:

Tabel 5. Rerata Skor Masing – masing Sel

Model Pembelajaran (A)	Motivasi Belajar (B)		Rataan Marginal
	Tinggi (B1)	Rendah (B2)	
<i>Think Talk Write</i> (A1)	84,00	69,60	76,80
<i>Example Non Example</i> (A2)	79,25	60,44	69,85
Rataan Marginal	81,63	65,02	

Bersumber pada Tabel 5 diketahui bahwa rataan marginal model pembelajaran $A1 = 76,80 > A2 = 69,85$. Hasil tersebut menunjukkan rataan marginal pada model *Think Talk Write* lebih besar dari *Example Non Example* yang berarti keterampilan menulis karangan narasi untuk peserta didik dengan

penerapan model *Think Talk Write* lebih tinggi dari peserta didik dengan penerapan model *Example Non Example*. Hasil analisis tersebut sejalan dengan penelitian Handayani[18] yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh pada keterampilan menulis karangan narasi dengan penerapan model *Think Talk Write*. Model *Think Talk Write* diawali dengan tahap *think* untuk memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir, kemudian *talk* untuk berdiskusi apa yang sudah mereka pikirkan dan yang terakhir tahap *write* untuk menuangkan ide yang telah didiskusikan namun menggunakan bahasa dan gaya tulis masing – masing. Model ini dapat membangun pemikiran, dan mengorganisir ide yang dimiliki peserta didik[9] [10].

Masing – masing dari kategori motivasi belajar memiliki rataan marginal $B1 = 81,63 > B2 = 65,02$ yang memperlihatkan rataan marginal dari B1 lebih tinggi dari B2. Demikian kesimpulan yang dapat diambil yakni peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan memiliki keterampilan menulis karangan narasi lebih tinggi dibanding dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Hal tersebut sesuai dengan beberapa ahli yang berpendapat tingkat motivasi belajar berbanding lurus dengan prestasi belajar dan tingkat antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran dan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya[14].

4. Kesimpulan

Simpulan berdasar pada hasil penelitian yaitu: (1)terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dan peserta didik dengan diterapkannya model pembelajaran *Example Non Example*; (2)terdapat perbedaan antara keterampilan menulis narasi peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tingkat tinggi serta peserta didik dengan motivasi belajar yang tergolong rendah; (3)tidak ada interaksi antara model pembelajaran serta motivasi belajar terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Tidak adanya interaksi disebabkan oleh beberapa faktor yang menonjol yaitu sampel kurang representative, bentuk soal essay sehingga penilaian cenderung subjektif, serta pelaksanaan yang terbatas dan kurang intensif. Implikasi teoritis dari penelitian ini dijadikan referensi pada penelitian selanjutnya dan secara praktis sebagai gambaran bagi guru untuk melaksanakan model pembelajaran *Think Talk Write* ketika pembelajaran.

5. Referensi

- [1] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [2] Iskandarwassid and S Dadang 2015 *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [3] S Y Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [4] H H Wicaksono, Suharno, and Rukayah 2015 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Strategi Think Talk Write (TTW) *J. Mahasiswa PGSD* **3(7)** 1-5
- [5] E E K Barkley, P. Cross, and C. H. Major 2014 *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Penerbit Nusa Media)
- [6] A Suprijono 2012 *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [7] M Huda 2014 *Model – model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [8] J Hamdayama 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif* (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- [9] A Shoimin 2016 *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- [10] Supandi 2018 Think Talk Write Model for Improving Students Abilities in Mathematical Representation *Int. J. of Instruction* **11(3)** 77-90
- [11] L Iru, L Ode, and S Ahiri 2012 *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model – model Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Presindo)
- [12] L J Pratiwi, Sadiman, and Sukarno 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui

- Model Concept Sentence Berbantuan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **5(6)** 1-6
- [13] R Yuniastuti, L Lestari, and M I Sriyanto 2018 Penerapan Metode Example Non Example untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *J. Pendidik. Dasar* **6(4)** 1-6
- [14] L Godzicki, N Godzicki, M Krofel, and R Michaels 2013 Increasing Motivation and Engagement in Elementary and Middle School Students through Technology-Supported Learning Environments *J. of E-Learning and Learning Objects* **7(1)** 249-273
- [15] A M Sardiman 2016 *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada)
- [16] A Ernawan, S Y Slamet, and Kuswadi 2017 Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Kemampuan Memahami Cerita Anak Ditinjau dari Motivasi Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar *J. Pendidik. Dasar* **5(4)** 1-6
- [17] M A Baker and J S Robinson 2017 The Effects of an Experiential Approach to Learning on Student Motivation *J. Agric. Educ* **58(3)** 150-167
- [18] N D Handayani, R Winarni, and Sadiman 2015 Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi *J. Mahasiswa PGSD* **4(12)** 1-5